

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF LANGSUNG DALAM ANIME KUROSHITSUJI
SEASON 1 KARYA YANA TOBOSO**

Eka Sanditya Rahmatulloh

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

eka.1702010407@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Directive illocutionary speech acts refer to speech acts in which the interlocutor does something according to what the speaker says. does something according to what the speaker says. Anime Kuroshitsuji is one of the animated works of art that can be used to understand this type of language act. The theoretical basis of this research is pragmatics. The data is analyzed based on the theory of Wijana and Rohmadi, Saifudin, and M. Ramlan. There are 59 data in total overall, with 17 forms of language action including 7 commands, 3 requests, 3 prohibitions, 1 permission, and 3 suggestions. In addition, there are 42 data describing the meaning of command language actions, with 27 meanings of command, 6 meanings of request, 4 meanings of prohibition, 1 meaning of permission, and 3 meanings of suggestion. meaning of prohibition, 1 meaning of permission, and 4 meanings of advice. The command form is the most commonly used, which is largely influenced by the relationship between the master and servant, where the master naturally gives orders to the servant

.Keywords: Pragmatics, directive illocutionary speech acts, direct, sentence form, sentence meaning, Kuroshitsuji

要旨

指示的発話内行為は、聞き手に行為をしむけることを指す言語行為である。アニメ「黒執事」はこの種の行為を理解することができるアニメーション作品の一つである。本研究の基礎となる理論は語用論である。データはウィジャナとロフマディ、サイフディン、エム・ラムランの理論によって分析され、59個のデータからなり、指示的発話内行為の形式の合計は17で、そのうち、命令文が7個、依頼文が3個、禁止文が3個、許可文が1個、助言文が3個である。指示的発話内行為の意味のデータは42個で、命令文が27個、依頼文が6個、禁止文が4個、許可文が1個、助言文が4個である。結果、主人が使用人に直接指示するという一般的命令文がこのアニメで一番使われている発話内行為の形である。

キーワード：語用論、指令発話内行為、直接、文型、文の意味、黒執事

PENDAHULUAN

Dalam berbicara pasti semua orang menggunakan tutur bahasa yang digunakan setiap hari. Bahasa adalah kemampuan manusia dalam berkomunikasi dengan manusia yang menggunakan gerakan, kata dan, suara sebagai tanda terjadinya komunikasi. Linguistik adalah sebutan untuk bahasa secara ilmiah. Linguistik itu sendiri juga merupakan ilmu yang digunakan untuk mempelajari bahasa. Dalam linguistik terdapat banyak kajian ilmu kebahasaan yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian. Menurut Chaer (2010: 12) bahasa yang kita gunakan dapat membantu kita untuk berhubungan baik dengan orang lain, bahkan pada saat kita mempelajari bahasa baru yang belum pernah kita pelajari sebelumnya, hal itu bisa memperkaya pengetahuan berbahasa kita dan dapat memudahkan untuk berhubungan dengan orang asing yang bahasa nya kita pelajari. Setiap negara tentunya memiliki bahasa nya masing-masing. Setiap bahasa memiliki ciri khas nya dalam penggunaan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan bahasa Jepang. Bahasa Jepang memiliki bahasa yang unik karena dimana letak tata bahasanya berbeda dengan bahasa Indonesia. Selain memiliki karakteristik yang beragam dibandingkan bahasa asing lain nya, bahasa Jepang memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi tata bahasanya, rumpun asal bahasa, huruf yang dipakai, kosakata, gramatika, bahkan ragam bahasa yang digunakan sangat beragam. Bahasa Jepang juga harus memperhatikan kepada siapa lawan bicara kita, sehingga kita tahu bahwa posisi penutur apakah lebih tinggi dari mitra tutur atau sebaliknya. Dari pendapat Searle dan Leech dan Blum Kulka (dalam Rahardi, 2005: 37) bentuk tuturan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tuturan langsung dan tuturan tidak langsung berdasarkan konteks situasinya.

Dalam konteks ini penutur secara langsung atau tidak langsung memberikan instruksi kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Untuk menyatakan bahwa suatu tuturan dikatakan tindak tutur direktif dilihat dari konteks tuturan. Berikut contoh penggalan tuturan yang mengandung tindak tutur direktif berupa perintah atau meirei dalam bahasa Jepang.

Konteks : Percakapan ini terjadi di markas mafia di Italia dengan kondisi Ciel Phantomhive yang sedang di sandra oleh mafia Italia bernama Azuro Venero dan Sebastian datang untuk menyelamatkan, disaat Azuro menodongkan pistol agar Sebastian tidak mendekat, Chiel memerintahkan Sebastian agar segera menyelamatkan, mengingat bahwa Sebastian adalah pelayan yang tidak biasa, dengan sigap langsung Sebastian menyelamatkan majikannya.

- | | | |
|-----------|---|---|
| Chiel | : | これは命令だ！、僕を助けろ。
<i>kore wa mereida! Boku wo tasukero.</i>
'Ini perintah, cepat selamatkan aku.' |
| Venero | : | 黙れ！、(発砲) なで死ね！？。
<i>Damare !, (happou) nande shine ne ?.</i>
'Diamlah!,(suara pistol) kenapa tidak mati?.' |
| Sebastian | : | お探しものですか。(弾丸携行)
<i>Osagashimono desuka. (Dangan keikō)</i>
Apakah anda mencari ini (sambil membawa peluru)
(KSJ 2 : 19.38) |

Percakapan diatas merupakan salah satu contoh bentuk tindak tutur ilokusi direktif. Kata 命令だ memiliki makna perintah dan perintah yang diberikan penutur kepada mitra tutur adalah 僕を助けろ. Hal ini dibuktikan dengan ditunjukkannya bahwa Sebastian melakukan apa yang Chiel perintahkan dengan menunjukkan peluru kepada Venero, dengan kata lain Sebastian sudah menyelamatkan tuanya.

Anime (アニメ) atau *Animation* (アニメーション) adalah animasi buatan Jepang yang ditampilkan dalam bentuk warna, benda, karakter yang bergerak dan bersuara yang diisi oleh pengisi suara yang dalam bahasa Jepang disebut *seiyuu* (優) menggunakan bahasa Jepang. *Anime* adalah salah satu kebudayaan negara Jepang yang sudah mendunia. Hampir di berbagai negara mengetahui apa itu *Anime*. Di Indonesia *Anime* merupakan salah satu kebudayaan dari negara Jepang yang berkembang sangat pesat, karena memiliki variant, maka *Anime* dapat dinikmati mulai dari anak-anak hingga dewasa

Alasan peneliti memilih sumber data *Kuroshitsuji season 1 karya Yana Toboso* adalah bahwa *Anime* ini menjadi salah satu *Anime* dengan tema anak yatim piatu yang sudah di tinggal mati keluarganya akibat insiden kebakaran, sehingga sang tokoh utama sudah mengemban tugas sebagai penerus keluarga Phantomhive. Di saat keadaan kritis datanglah iblis dengan menawarkan kontrak perjanjian. Sang iblis menawarkan jasanya sebagai pelayan dan sebagai imbalanya iblis meminta jiwa dari Chiel, mereka setuju dan terjalinlah kontrak perjanjian sehingga *anime* ini terbentuk dengan nama *kuroshitsuji* atau dalam bahasa inggris *black butler* yang berarti

pelayan hitam. *Anime* ini digemari oleh kaum wanita karena tokoh yang ditampilkan semua laki-laki tampan. tokoh utama yang digambarkan pada *anime Kuroshitsuji season 1* karya Yana Toboso memiliki sikap yang bisa dijadikan teladan bagi kehidupan sehari-hari contohnya berfikir realistis, tidak pernah ragu untuk bertindak, mampu bangkit dari keterpurukan dan berwawasan luas serta pandai berbisnis.

PRAGMATIK

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara konteks eksternal bahasa dan makna bahasa melalui interpretasi situasi bahasa. Dalam linguistik, pragmatik adalah bagian dari semiotika. Di antara prinsip-prinsip pragmatik adalah sintesis studi, tujuan, dan bahasa. Ketika sebuah ujaran didengar oleh seseorang, biasanya ia tidak saja mencoba memahami makna kata-kata dalam ujaran tersebut, tetapi juga makna yang dikehendaki penutur. Dalam bahasa Jepang pragmatik itu *goyouron* (語用論) Menurut Koizumi (1993:281):

語用論は語の用法を調査したり、検討したりする部門ではない。言語伝達において、発話はある場面においてなされる。発話としての文は、それが用いられる環境の中で初めて適当な意味をもつことになる。

Goyouron no youhou o chousashitari, kentoushitarisuru bumon dewanai. Gengo dentatsu ni oite, hatsuwa aru bamen ni oite nasara. Hatsuwa toshite no bun wa, sore ga mochi irareru kankyou no naka de hajimete tekitsuna imi o motsu koto ni naru.

‘Penggunaan bahasa pragmatik tidak hanya dikategorikan pada menganalisis atau mempertimbangkan. Penyampaian bahasa dapat diletakkan pada situasi atau tuturan. Kalimat yang menjadi sebuah tuturan, dapat memiliki makna yang tepat untuk pertama kalinya dalam suatu keadaan dimana tuturan tersebut dapat digunakan’.

Menurut Rahardi (2005:47) pragmatik menelaah semua struktur dan susunan bahasa yang memiliki fungsi sebagai alat komunikasi yang terjadi antara penutur dengan lawan tutur sebagai acuan tanda-tanda bahasa yang bersifat ekstralinguistik. Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana suatu bahasa digunakan dalam komunikasi. Pragmatik juga mempelajari tentang sebuah makna komunikasi yang digunakan antara yang disampaikan oleh penutur dan juga yang diterima oleh lawan tutur.

TINDAK TUTUR

Tindak tutur memiliki hubungan yang erat dengan kesantunan berbahasa. Tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Serangkaian tindak tutur akan membentuk peristiwa tutur. Lalu, menjadi dua gejala yang terdapat pada satu proses, yakni proses komunikasi (Chaer, 2010:27).

Tindak tutur yang dilakukan dalam bentuk kalimat performatif oleh Austin (1962) dikutip Chaer (2010:27) dirumuskan sebagai tiga buah tindakan yang berbeda, yaitu (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur ilokusi, dan (3) tindak tutur perlokusi. Tindak tutur ilokusi selain menyatakan sesuatu juga menyatakan tindakan melakukan sesuatu. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang mempunyai pengaruh atau efek terhadap lawan tutur atau orang yang mendengartuturan itu (Chaer, 2010:27—28)

TINDAK TUTUR ILOKUSI

Dalam bahasa Jepang tindak ilokusi disebut dengan *hatsuwanakoui* (発話内行為). Tindak ilokusi adalah tindakan yang mempunyai makna terkandung dalam tuturan, yaitu berusaha untuk mempengaruhi lawan tutur dengan melakukan sesuatu atas tuturannya.

TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF

Tindak Tindak tutur direktif merupakan salah satu dari lima tindak ilokusi yang dikemukakan oleh Searle. Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang bertujuan agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai apa yang dituturkan penutur. Dalam bahasa Jepang tindak tutur direktif disebut *shijiteki* (指示的). Koizumi (1993:337) mengatakan bahwa:

話し手が、聞き手にある行為をさせようと試みる。(命令、依頼、質問など)

Hanashite ka, kikite ni aru koui wo saseyou to kokoromiru. (meirrei, irai, shittsumon nado)

Penutur mencoba untuk membuat mitra tutur melakukan suatu tindakan(perintah, permintaan, pertanyaan, dan lain sebagainya). Menurut Leech (1993:327) tindak tutur direktif yaitu tindak tutur yang dimaksudkan penutur terhadap mitra tutur agar melakukan suatu tindakan sesuai yang dituturkan, seperti meminta (ask), meminta dengan sangat (beg), memohon dengan sangat (bid), memberi perintah (command), menuntut (demand), melarang (forbid), menganjurkan (recommend), dan memohon (request).

Dalam bahasa Jepang tindak tutur direktif ada bermacam-macam. Menurut Namatame dalam bukunya yang berjudul *Nihongo Kyoushi no Tame no Gendai Nihongo Hyougen Bunten* (1996:102-124) macam-macam tindak tutur direktif yaitu *meirei*

1 KARYA YANA TOBOSO

(perintah), *irai* (permohonan), *kinshi* (larangan), *kyoka* (izin), dan *teian* (anjuan). Disini penulis memiliki pendapat bahwa, adanya tindak tutur ilokusi langsung maupun tidak langsung tergantung dalam peristiwanya, penulis menyimpulkan bahwa.dengan kata lain jika penutur sedang berbicara dengan mitra tutur, maka dapat dilihat langsung atau tidak langsungnya melalui konteks kalimat yang diucapkan penutur kepada mitra tutur dan sebaliknya.

MAKNA TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF LANGSUNG

Tindak tutur ilokusi direktif memiliki makna yang terkandung dalam tuturanya. Menurut Namatame (1996:102-124) tindak tutur ilokusi direktif memiliki macam-macam makna yaitu *meirei* (perintah), *irai* (permintaan), *kinshi* (larangan), *kyoka* (izin), dan *teian* (anjuan). Berikut adalah makna yang dimaksudkan oleh Namatame.

- a. Makna perintah adalah makna dimana penutur memaksa mitra tutur untuk melakukan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Menurut Namatame (1996:102-124) perintah digunakan untuk memaksa lawan tutur melakukan beberapa tindakan dengan situasi dimana penutur dapat melakukan paksaan terhadap mitra tutur.

Contoh :

Chiel : グレイル、僕を守れ。
Gurairu boku wo mamore.
'Graile, Lindungi aku!'

Graile : はああ! ?。
Haaa! ?
'Apaa! ?'

(KSJ 11:16.18)

- b. Makna permintaan adalah makna dimana penutur meminta mitra tutur untuk melakukan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Menurut Namatame (1996:102-124) permintaan untuk meminta lawan tutur melakukan atau tidak melakukan beberapa tindakan untuk kepentingan penutur.

Contoh :

Sebastian : では皆さん、お願いしま
す。
Dewa minasan,
onogaishimasu.
'baiklah semuanya, tolong ya.'

Semua : はい。
pelayan Hai.
'Baik'

(KSJ 21 : 11.43)

- c. Makna larangan adalah makna dimana penutur melarang mitra tutur untuk tidak melakukan sesuai dengan apa yang kita larang. Menurut Namatame (1996:102-124) larangan digunakan untuk melarang mitra tutur untuk tidak melakukan tindakan tertentu dengan situasi dimana penutur tidak memerlukan pertimbangan kesopanan.

Contoh :

Sebastian : あなたたちも遊んでない
で、仕事なさい。
Anata tachi mo asondenaide,
shigoto nasai.
'Kalian semua sudah berhenti main-main cepat bekerja''

Semua : はい。
pelayan Hai.
'Baik'

(KSJ 2 : 5.03)

- d. Makna izin adalah makna dimana penutur meminta izin mitra tutur untuk melakukan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Menurut Namatame (1996:102-124) izin digunakan untuk meminta izin dari mitra tutur atau mempertanyakan tentang tindakan penutur kepada mitra tutur.

Contoh :

Sebastian : 恐れながら、へいか。
Osorenagara, heika.
'izinkan saya untuk menjelaskan, yang mulia.'

Hantu : 執事の発言を許す。
Raja Shitsuji no hatsugen
Edward V o yurusu
'Baiklah, ku izinkan kau untuk menjelaskan'

(KSJ 16 : 6.31)

- e. Makna anjuan adalah makna dimana penutur menganjurkan mitra tutur untuk melakukan sesuai dengan apa yang kita anjurkan. Menurut Namatame (1996:102-124) anjuan digunakan untuk menyatakan anjuan, nasihat, dan saran oleh penutur kepada mitra tutur.

Contoh :

Meyrin : バルドルいらいらする、良
くないカルシウムをこれ飲
むいいよ。
Barudoru iraira suru yokunai
karushiumu o kore nomu i yo.
'Baldroy, kau terlalu gelisah kamu harus banyak minum'

Baldroy : 要らないよ。
Iranaiyo.
'Aku tidak membutuhkannya'

(KSJ 2 : 14.37)

BENTUK TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF LANGSUNG

Namatame (1996:102-124) berpendapat bahwa setiap masing-masing tindak tutur ilokusi direktif langsung memiliki bentuknya masing-masing.

- a. Menurut Namatame (1996:102-124) kalimat direktif perintah memiliki penanda lingual sebagai berikut : ~ *e*, ~ *ro*, ~ *ou*, ~ *you*, ~ *saseru*, ~ *nasai*, ~ *kudasai*, ~ *naika*, ~ *tame*, ~ *goran*, ~ *youni*, ~ *mashou*, ~ *vrui youni*, ~ *vnai youni*, ~ *vrui beshi*

Contoh :

Chiel : そろそろ時間だ、セバステイアン早く行け。

Soro-soro jikan da, sebastian, hayaku ike.

‘Sudah tiba saatnya, sebastian ayo cepat pergi!’

Sebastian : はい。

Hai.

‘Baik tuan’

(KSJ 3 : 8.45)

- b. Menurut Namatame (1996:102-124) kalimat direktif permintaan memiliki penanda lingual sebagai berikut : ~ *te kudasai*, ~ *sasete kudasai*, ~ *naide kudasai*, ~ *te kure*, ~ *naide kure*, ~ *te kuretamae*, ~ *te kudasaru*, ~ *te moraeru* ~ *te morau*, ~ *te moraemasenka*, ~ *te itadakenaideshouka*, ~ *te itadakeru*, ~ *te itadakitai*, ~ *te hoshii*, ~ *onégau*, dan ~ *choudai*.

Contoh :

Sebastian : グレイルさんあなたにも見えますね。

Guruiru san anata nimo miemasune.

‘Graile kau juga bisa melihatnya kan?’

Graile : まあねえ。でもはこぶされちゃうだし。

Ma ne, demo wa kobusarechoudashi.

‘hmmm iya, tapi dia bisa melukaiku’

Sebastian : お願いしますよ。

Onegaimasuyo.

‘tolong bantu aku Graile’

(KSJ 12 : 11.08)

- c. Menurut Namatame (1996:102-124) kalimat direktif larangan memiliki penanda lingual sebagai berikut : ~ *vrui na*, ~ *nai*, ~ *te wa ikenai*, ~ *te wa naranai*, ~ *te wa dame*, ~ *naikoto*, ~ *bekarazu*, ~ *naide houshii*, ~ *naide kudasai*, ~ *naide itadakitai*, ~ *naiyouni shimashou*.

Contoh :

Pencuri : もう俺のもんだ、誰にもはなさねえ。

Mō ore no monda, darenimo wa nasane.

‘sekarang ini milikku aku tidak akan memberikan ke yang lainnya’.

Boneka : その指輪にはあなたが似合っていない。

Sono yubiwa ni wa anata ga niatte imasen.

‘kamu tidak cocok memakai cincin itu’.

(KSJ 10 : 0.38)

- d. Menurut Namatame (1996:102-124) kalimat direktif izin memiliki penanda lingual sebagai berikut : ~ *te mo ii*, ~ *te mo yoroshii*, ~ *te mo kamawanai*, ~ *sasemashou*, dan kalimat berpredikat ~ *yurusu* dan ~ *kyokasuru*.

Sebastian : 恐れながら、へい。

Osorenagara, heika.

‘izinkan saya untuk menjelaskan, yang mulia.’

Hantu Raja : 執事の発言を許す。

Edward V *Shitsuji no hatsugen o yurusu*

‘Baiklah, ku izinkan kau untuk menjelaskan’

(KSJ 16 : 6.31)

- e. Menurut Namatame (1996:102-124) kalimat direktif anjuran memiliki penanda lingual sebagai berikut : ~ *ta hougai*, ~ *vrui hougai*, ~ *tara hougai*, ~ *to ii*, ~ *te goran*, ~ *kotoda*, ~ *ba ii*, ~ *tara ii*

Contoh :

Sebastian : ぼっちゃん落ちすいて、ここは危険だから、外に出たほうがいいよ。

Bochan-ochi suite, koko wa kikendakara, gai ni deta hō ga iyo.

‘Tuanku tolong tenanglah, karena disini berbahaya lebih baik tuan pergi keluar.’

Chiel : 分かった。

Wakatta

‘Baiklah’

(KSJ 22 : 5.55)

METODE

Pada penelitian Tindak Tutur Ilokusi direktif dalam *Anime kuroshitsuji season 1* Yana Toboso penulis akan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kondisi objek yang dapat diteliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dengan teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan menggunakan cara triangulasi (gabungan), analisis yang bersifat induktif, serta penekanan hasil penelitian kualitatif terdapat pada makna daripada generalisasi menurut Sugiyono (2014: 1). Objek penelitian diambil dari dialog antar tokoh setiap ada tindak tutur ilokusi direktif langsung. Untuk data yang diambil adalah berdasarkan makna dan bentuk tindak tutur ilokusi direktif langsung yang ada dalam dialog. Sumber data yang diambil berasal dari *Anime Kuroshitsuji season 1* karya Yana Toboso. Dengan menggunakan teknik analisis data Observasi, menurut Nasution (2016: 64) memiliki pengertian dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ketika hendak memecahkan suatu masalah atau mencari solusi manusia bisa menemukannya dengan melakukan observasi.

Menurut Suryabata (2011:75) mengungkapkan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk membuat pencandraan yang bersifat sistematis, penuh fakta dan akurat. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha memecahkan masalah yang sedang dibahas dengan cara bentuk uraian penjelasan. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini nantinya akan dipaparkan secara bentuk uraian deskripsi agar mempermudah pembaca untuk memahaminya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber data pada penelitian ini yaitu merujuk pada *Anime kuroshitsuji* karya Yana Toboso. Data yang berhasil di kumpulkan dari kedua rumusan masalah adalah sebanyak enam puluh sembilan data. Data yang dikumpulkan diperoleh dari hasil pengamatan serta menyimak percakapan sewaktu menonton *Anime Kuroshitsuji season 1* karya Yana Toboso. Dari rumusan masalah yang pertama diperoleh makna tindak tutur ilokusi direktif langsung berjumlah lima macam makna dengan rincian, makna perintah (*meirei*), makna permintaan (*irai*), makna larangan (*kinshi*), makna izin (*kyoka*), dan makna ajnuran (*teian*). Sedangkan untuk rumusan masalah kedua ditemunkan dua puluh satu jenis bentuk penanda lingual tindak tutur ilokusi direktif langsung dengan rincian delapan jenis bentuk perintah, enam jenis bentuk permintaan, tiga bentuk larangan, satu bentuk izin, dan tiga bentuk

anjuran. Berikut adalah tabel untuk rumusan masalah satu dan dua

(Tabel 1 makna tindak tutur ilokusi direktif)

No	Makna tindak tutur ilokusi direktif	Jumlah
1	Perintah	27
2	Permintaan	6
3	Larangan	4
4	Izin	1
5	Anjuran	4
Jumlah		42

(tabel 2 bentuk tindak tutur ilokusi direktif)

No	Makna tindak tutur ilokusi direktif	Penanda Lingual	Jumlah
1	Perintah	~ e	9
		~ ro	13
		~ ou	2
		~ nasai	1
		~ naika	1
		~ mashou	1
		~ vru Youni	1
2	Permintaan	~ te Kudasai	2
		~ te kure	1
		~ onegau	3
3	Larangan	~ te wa dame	2
		~ nai	1
		~ te wa ikenai	1
4	Izin	kalimat berpedikat ~ yurusu	1
5	Anjuran	~ vru hoga ii	1

1 KARYA YANA TOBOSO

		~ to ii	1
		~ te goran	2
Jumlah		17	42

Makna tindak tutur ilokusi direktif langsung dalam anime Kuroshitsuji Season 1 Karya Yana Toboso.

Dalam anime Kuroshitsuji. Terdapat tuturan ilokusi direktif, dalam tuturan ilokusi direktif terdapat beberapa bentuk yang terjadi dalam setiap dialog. Berikut adalah pembahasan dari makna tindak tutur ilokusi direktif dalam anime Kuroshitsuji.

1. Makna Perintah (命令)

Makna perintah adalah makna dimana penutur memaksa mitra tutur untuk melakukan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Menurut Namatame (1996:102-124) perintah digunakan untuk memaksa lawan tutur melakukan beberapa tindakan dengan situasi dimana penutur dapat melakukan paksaan terhadap mitra tutur.

- (1) konteks : Chiel perintahkan sebastian untuk menang hanggar mealawan ajudan pangeran souma
- Chiel : セバスティアン命令だ、あのガキだまらせろ。
Sebasutian meireida, gaki ano gaki damarasero.
'Sebastian ini perintah, bungkam mulut bocah itu'
- Sebastian : イエス・マイ・ロード。
Iesu mai rodo.
'baik tuanku'

(KSJ 13:12.51)

Chiel perintahkan Sebastian untuk membungkam Souma karena merasa sudah menang. Chiel sebagai penutur memerintahkan Sebastian dengan kalimat 命令だ. Yang memiliki makna perintah, dan untuk perintahnya ada dalam kalimat kedua yang berbunyi あのガキだまらせろ. あのガキ merupakan siapa yang harus di kalahkan dan perintahnya だまらせろ. Kalimat tersebut memiliki makna perintah, karena Chiel merasa

kesal lalu perintahkan Sebastian untuk melakukan apa yang di tuturkan oleh Chiel. Sesuai dengan teori Namatame (1996:102) bahwa tindak tutur ilokusi direktif memiliki makna perintah.

2. Makna Permintaan (依頼)

. Makna permintaan adalah makna dimana penutur meminta mitra tutur untuk melakukan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Menurut Namatame (1996:102-124) permintaan untuk meminta lawan tutur melakukan atau tidak melakukan beberapa tindakan untuk kepentingan penutur.

- (1) konteks : Ketika Chiel dan Sebastian menyebrangi sungai dan akan melawan musuh terakhir yaitu malaikat penjaga ratu
- Sebastian : ぼっちゃん、ここのでしばらくお待ちください。
Bochan koko de shubaraku omachikudasai
'Tuanku tolong tunggu sebentar disini'
- Chiel : 僕も行く。
Boku mo iku
'aku juga ikut'

(KSJ 24 : 1.02)

Saat sebastian akan menghadapi malaikat penjaga ratu, karena situasi dan kondisi berbahaya Sebastian meminta tuanya untuk menunggu di bawah. Sebastian berkata お待ちください. Kata tersebut memiliki makna permintaan dari Sebastian kepada majikannya, agar terhindar dari bahaya. Sebastian bertindak sebagai penutur dan Chiel sebagai mitra tutur. Sesuai dengan teori Namatame (1996:109) bahwa tindak tutur ilokusi direktif memiliki makna permintaan.

3. Makna larangan (禁止)

Makna larangan adalah makna dimana penutur melarang mitra tutur untuk tidak melakukan sesuai dengan apa yang kita larang. Menurut Namatame (1996:102-124) larangan digunakan untuk melarang mitra tutur untuk tidak melakukan tindakan tertentu dengan situasi dimana penutur tidak memerlukan pertimbangan kesopanan.

- (1) konteks : Ketika Sebastian meminta kepala

1 KARYA YANA TOBOSO

- tengkorang yang di
bawa oleh pangeran
Richard untuk di
bersihkan
- Sebastian : でわそちらを...。
Dewa sochira wo...
'Kalau begitu
izinkan saya'
- Richard : ダメ。
Dame.
'Jangan'

(KSJ 16 : 8.34)

Pangeran richard berkata ダメ yang memiliki makna larangan. Kata dame sudah sangat akhir untuk tingkat larangan. Artinya sebagai penutur pangeran richard yang lebih muda daripada Sebastian sebagai mitra tuturnya, menyampingkan unsur kesopanan. Sesuai dengan teori Namatame (1996:117) bahwa tindak tutur ilokusi direktif memiliki makna larangan.

4. Makna Izin (許可)

Makna izin adalah makna dimana penutur meminta izin mitra tutur untuk melakukan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Menurut Namatame (1996:102-124) izin digunakan untuk meminta izin dari mitra tutur atau mempertanyakan tentang tindakan penutur kepada mitra tutur.

- (1) konteks : Sebastian mencoba menjelaskan apa yang terjadi kepada Raja Edward V
- Sebastian : 恐れながら、へいか。
Osorenagara, heika.
'izinkan saya untuk menjelaskan, yang mulia.'
- Raja Edwar V : 執事の発言を許す。
Shitsuji no hatsugen o yurusu
'Baiklah, ku izinkan kau untuk menjelaskan'

(KSJ 16 : 6.31)

Sebastian berkata 恐れながら sebagai bentuk permintaan izin berbicara, lalu di izinkan oleh Raja Edward melalui kalimat 執事の発言を許す. Dalam percakapan ini Sebastian di izinkan untuk menjelaskan maksud dari Chiel. Tuturan Sebastian memiliki makna izin lalu yang direspon oleh mitra tuturnya yang memberikan izin. Sehingga Sebastian bisa menjelaskan apa yang ingin Chiel lakukan sampai berbuat

curang. Sesuai dengan teori Namatame (1996:120) bahwa tindak tutur ilokusi direktif memiliki makna izin.

5. Makna Anjuran (提案)

Makna anjuran adalah makna dimana penutur menganjurkan mitra tutur untuk melakukan sesuai dengan apa yang kita anjurkan. Menurut Namatame (1996:102-124) anjuran digunakan untuk menyatakan anjuran, nasihat, dan saran oleh penutur kepada mitra tutur.

- (1) konteks : Paula berusaha menghubungkan putri elizabeth yang murung saat sedang perjalanan ke rumah Chiel.
- Paula : お嬢様、ほらご覧くだ
さいませ。シャン
シャン。
Ojousama, hora goran
kudasaimase. shan
shan
'Nona tolong cerialah,
shan shan'
- Elizabeth : ポーラ。
Poora
'Paula'
- Paula : はい、シャンシャン
。
Hai, shan shan
Iya nona, shan shan'
- Elizabeth : あなた、いつも幸せ
そうね。
Anata , itsumo
siawasesoune
'Kamu , selalu
bahagia, ya'

Paula berkata お嬢様、ほらご覧くだ
さいませ yang memiliki makna
menganjurkan untuk ceria. Kata ほら memiliki
makna nona lihatlah kemari, dan kata ご覧くだ
さいませ memiliki makna menganjurkan dengan
maksud menghibur lalu シャンシャン Paula
memainkan tamborin agar Nona Elizabeth terhibur.
Paula sebagai penutur menganjurkan Nona
Elizabeth sebagai mitra tuturnya untuk selalu ceria
di segala situasi. Sesuai dengan teori Namatame
(1996:122) bahwa tindak tutur ilokusi direktif
memiliki makna anjuran.

1 KARYA YANA TOBOSO

Bentuk tindak tutur ilokusi direktif langsung dalam anime Kuroshitsuji Season 1 Karya Yana Toboso.

Dalam anime Kuroshitsuji. Terdapat tuturan ilokusi direktif, dalam tuturan ilokusi direktif terdapat beberapa bentuk yang terjadi dalam setiap dialog. Berikut adalah pembahasan dari bentuk tindak tutur ilokusi direktif dalam anime Kuroshitsuji.

1. Bentuk Perintah (命令)

Menurut Namatame (1996:102-124) kalimat direktif perintah memiliki penanda lingual sebagai berikut : ~ *e*, ~ *ro*, ~ *ou*, ~ *you*, ~ *saseru*, ~ *seru*, ~ *nasai*, ~ *kudasai*, ~ *naika*, ~ *tame*, ~ *goran*, ~ *youni*, ~ *mashou*, ~ *vrū youni*, ~ *vnai youni*, ~ *vrū beshi*. Dalam data penelitian, penulis hanya menemukan delapan dari enam belas jenis bentuk yang dinyatakan oleh Namatame.

Bentuk ~ *e*

- (1) Konteks : Chiel perintahkan kepada sebastian untuk menang kontes
- Chiel : 命令だ、コンテストに勝って。セバスティアン。
- Meireida, kontesuto ni katte Sebasutian.
- ‘ini perintah menangkan kontesnya Sebastian’
- Sebastian : イエス・マイ・ロード。
- Iesu mai rodo
- ‘Baik tuan’

(KSJ 10:13.53)

Chiel memberikan instruksi perintah di awal kalimat dengan kata 命令だ dan di ikuti perintahnya untuk menang 勝って. Chiel sebagai penutur dan Sebastian sebagai mitra tutur. Sesuai dengan teori Namatame (1996:102) bahwa perintah termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif.

2. Bentuk Permintaan (依頼)

Menurut Namatame (1996:102-124) kalimat direktif permintaan memiliki penanda lingual sebagai berikut : ~ *te kudasai*, ~ *sasete kudasai*, ~ *naide kudasai*, ~ *te kure*, ~ *naide kure*, ~ *te kuretamae*, ~ *te kudasaru*, ~ *te moraeru*, ~ *te morau*, ~ *te moraemasenka*, ~ *te itadakenaideshouka*, ~ *te itadakeru*, ~ *te itadakitai*, ~ *te hoshii*, ~ *onegau*, ~ *choudai*. Dalam data penelitian, penulis hanya menemukan enam dari enam belas bentuk yang dinyatakan oleh Namatame.

bentuk ~ *te kure*

- (1) Konteks : Agni meminta Fini untuk membantu menyiapkan makan malam
- Finy : 今日の晩ご飯はなんですか。
- Kyō no ban gohan wa nandesu ka.
- ‘Apa menu makan malam hari ini?’
- Agni : 少年、よいてくれ。優食作りをお手伝いしてくれませんか。
- Shōnen'yo ite kure Yū-shoku-tsukuri wo otetsudai kuremasen ka.
- ‘Wah anak muda kebetulan sekali, bisakah kamu membantu kami menyiapkan makan malam?’
- Finy : え？ぼくが？。
- E? boku ga?
- Enh? aku?

(KSJ 13:15.52)

Agni berkata kepada Finny 優食作りをお手伝いしてくれませんか. Kalimat disamping jelas Agni meminta tolong dengan 優食作り sebagai objek dan 手伝いしてくれませんか sebagai bentuk permintaan tolongnya. Disini Agni sebagai penutur meminta mitra tuturnya Finny untuk membantu. Sesuai dengan teori Namatame (1996:109) bahwa permintaan termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif.

3. Bentuk Larangan (禁止)

Menurut Namatame (1996:102-124) kalimat direktif larangan memiliki penanda lingual sebagai berikut : ~ *v ru na*, ~ *nai*, ~ *te wa ikenai*, ~ *te wa naranai*, ~ *te wa dame*, ~ *naikoto*, ~ *bekarazu*, ~ *naide houshii*, ~ *naide kudasai*, ~ *naide itadakitai*, ~ *naiyouni shimashou*. Dalam data penelitian, penulis hanya menemukan tiga dari sebelas bentuk yang dinyatakan oleh Namatame.

- (1) Konteks : Chiel perintahkan kepada sebastian untuk menang kontes
- Sebastian : ここから出ますよぼっちゃん。
- Koko kara dashimasuyo bochan.
- ‘kita harus segera keluar dari sini tuan.’

1 KARYA YANA TOBOSO

- Boneka : ダメです。シエルファントムハイブはもうご主人の物です。
 Dame desu. shieru fantomu haibu wa mou goshujin no mono desu.
 ‘tidak boleh. Chiel Pahntomive sudah menjadi milik tuan ku.’
- Chiel : 物だっと。
 Mono datto.
 ‘apa maksudmu?’
 (KSJ 12:4.40)

Manusia boneka pun menuturkan kalimat ダメです. Merupakan larangan bentuk dame. Dalam hal ini manusia boneka adalah penutur dan Chiel merupakan mitra tuturnya. Sesuai dengan teori Namatame (1996:117) bahwa larangan termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif.

4. Bentuk Izin (許可)

Menurut Namatame (1996:102-124) kalimat direktif izin memiliki penanda lingual sebagai berikut : ~ te mo ii, ~ te mo yoroshii, ~ te mo kamawanai, ~ sasemashou, dan kalimat berpredikat ~ yurusu dan ~ kyokasuru. Dalam data penelitian, penulis hanya menemukan satu dari lima bentuk yang dinyatakan oleh Namatame.

Bentuk kalimat berpredikat ~ yurusu

- (1) konteks : Sebastian mencoba menjelaskan apa yang terjadi kepada Raja Edward V
- Sebastian : 恐れながら、へいか。
 。
 Osorenagara, heika.
 ‘izinkan saya untuk menjelaskan, yang mulia.’
- Raja Edwar V : 執事の発言を許す。
 Shitsuji no hatsugen o yurusu
 ‘Baiklah, ku izinkan kau untuk menjelaskan’
 (KSJ 16 : 6.31)

Dalam adegan diatas ketika Chiel datang ke kastil yang sedang dibangun, Chiel mendapat ada kendala dalam proses pembangunannya. Kendalanya dalah masih adanya arwah penunggu bangunan itu. Akhirnya Chiel pun membuat kesepakatan dengan arwah dari Raja Edward V, jika dia menang maka lawanya harus tinggalkan tempat yang akan di bangun. Namun sebaliknya jika Raja Edward V yang

menang, pelayan Chiel harus menjadi pelayan Raja Edward. . Ketika mereka memutuskan dengan bermain catur, Chiel pun melakukan kecurangan yang menyebabkan Raja Edward V marah. Sebastian yang tau maksud dari Chiel langsung meminta izin kepada Raja Edward V untuk menjelaskan apa yang sedang di kerjakan oleh Chiel. Yang mulia mengizinkan Sebastian untuk bicara. Raja Edward V menuturkan 執事の発言を許す, dalam hal ini Raja Edward V mitra tutur sedangkan Sebastian menjadi penutur, Sebastian meminata izin lalu yang mulia mengizinkan Sebastian untuk berbicara. Raja Edward V memakai bentuk ~kalimat berpredikat yurusu. Dengan kalimat awal adalah orang yang meminta izin dan kalimat berikutnya merupakan bentuk izin. Sesuai dengan teori Namatame (1996:120) bahwa izin termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif.

5. Bentuk Anjuran (提案)

Menurut Namatame (1996:102-124) kalimat direktif anjuran memiliki penanda lingual sebagai berikut : ~ ta hougai ii, ~ vru hougai ii, ~ tara hougai ii, ~ to ii, ~ te goran, ~ kotoda, ~ ba ii, ~ tara ii. Dalam data penelitian, penulis hanya menemukan tiga dari tujuh bentuk yang dinyatakan oleh Namatame.

Bentuk ~ vru hoga ii

- (1) konteks : Agni menolong meyrin yang terjatuh saat mengambil piring dari almari
- Meyrin : フあああ。(椅子から転げ落ちる)
 Fuaaa. (Isu kara korogochiru)
 ‘Huaaa. (jatuh dari kursi)’
- Agni : 危ない。(落下する皿を受け止める)
 Abunai (Rakka suru sara o uketomeru)
 ‘Awas’ (menangkap piring yang jatuh)’
- Agni : お怪我はありませんか、マイド殿。
 Okega wa arimasenka, maido dono
 ‘Apakah anda terluka , nona maid’
- Meyrin : ないでした。
 Naideshita.
 ‘Aku tidak apa-apa.’
- Agni : 高い所を皿取る時、

一枚ずつほがよろしい
 だった。

Takai tokoro o sara
 toru toki, ichi-mai
 zutsu ho ga
 yoroshidatto.

‘Saat menagmbil piring
 dari tempat yang tinggi,
 lebih baik diambil satu
 persatu.’

Meyrin

はいでした。

Haideshita.

‘Iyya.’

(KSJ 13: 16.24)

Dalam adegan diatas. Ketika Agni sedang membantu untuk siapkan makan malam, Meyrin yang sedang berdiri di atas kursi terjatuh. Meyrin terjatuh disebabkan oleh langsung membawa piring dalam jumlah banyak. Agni yang melihat kejadian itupun langsung reflek membantu Meyrin. Setelah kejadian itu, Agni menganjurkan kepada Meyrin agar lebih hati-hati. Agni berkata 一枚ずつほがよろしいだった katimat pertama merupakan anjuran untuk mengambil piring satu-satu. Dan untuk kalimat kedua merupakan anjuran bentuk ~vru hoga ii. Agni sebagai penututr dan Meyrin sebagai mitra tutur. Sesuai dengan teori Namatame (1996:122) bahwa anjuran termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif.

SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah pada sumber data dari *Anime Kuroshitsuji season 1* karya Yana Toboso telah diidentifikasi makna kalimat tindak tutur ilokusi direktif langsung dan bentuk tindak tutur ilokusi direktif langsung. Dari rumusan masalah pertama telah terjawab dengan hasil makna tindak tutur ilokusi direktif langsung terbagi menjadi lima makna. Jumlah data dari lima makna tindak tutur ilokusi direktif langsung yang telah ditemukan sebanyak empat puluh delapan data. Dengan rincian 27 makna perintah, 6 makna permintaan, 4 makna larangan, 1 makna izin, dan 4 makna anjuran.

Dari rumusan masalah kedua telah terjawab dengan hasil bentuk tindak tutur ilokusi direktif langsung terbagi menjadi dua puluh satu jenis bentuk penanda lingual. Dengan rincian 7 bentuk penanda lingual perintah, 3 bentuk penanda lingual permintaan, 3 bentuk larangan, 1 bentuk izin, dan 3 bentuk anjuran.

Jumlah total data yang ditemukan dalam rumusan masalah pertama dan kedua adalah sebanyak lima puluh sembilan data yang terdapat dalam sumber data *Anime kuroshitsuji season 1* karya Yana Toboso. Dari keterangan paragraf di atas dapat

disimpulkan bahwa kalimat yang sering digunakan adalah bentuk tindak tutur ilokusi direktif langsung perintah. Alasan dari banyaknya bentuk tindak tutur ilokusi direktif langsung perintah adalah karena di dalam *Anime Kuroshitsuji season 1* karya Yana Toboso adalah hubungan antara tuan dan pelayan, sewajarnya sang tuan lebih sering memberikan perintah sebagai atasan dan pelayan sewajib untuk memenuhi perintah yang diberikan oleh tuanya. Hal tersebut menjadi dasar mengapa bentuk tindak tutur ilokusi direktif langsung perintah menjadi yang paling banyak dalam *Anime Kuroshitsuji season 1* karya Yana Toboso.

SARAN

Pada penelitian ini materi yang dibahas hanya terbatas pada makna dan bentuk tindak tutur ilokusi direktif langsung. Pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya terpaku pada materi yang sama tetapi dapat mengkaji secara lebih luas yang terdapat pada ilmu kebahasaan dan linguistik dalam Bahasa Jepang lainnya. Penelitian ini juga hanya membahas sumber data yang terbilang sedikit karena membahas tindak tutur ilokusi direktif langsung dalam *Anime Kuroshitsuji season 1* karya Yana Toboso. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan sumber data yang memiliki keterkaitan dengan materi yang diteliti agar menghasilkan data yang cukup banyak. Peneliti meminta maaf apabila masih ada kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. Kesantunan Berbahasa. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diano, Geraldly Maurit. 2018. Analisis Pragmatik Tindak Tutur Direktif Dalam Manga Doraemon Volume 26 Karya Fujiko F. Fujio. Jurnal Untag Surabaya Repository. Surabaya. Diakses pada 13 Juni 2023 alamat <http://repository.untag-sby.ac.id/796/9/JURNAL.pdf>
- Firmansah,Riski. 2018. Skripsi Tindak Turtur Direktif dalam anime “Kuroshitsuji : Book Of Circus” (Kajian Pragmatik). Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro. Semarang. Download di <https://pdfslide.tips/documents/tindak-tutur-direktif-dalam-anime-kuroshitsuji-ii-tindak-tutur-direktif-dalam.html>
- Hayashi, Ooki. 1990. Nihongo Kyooiku Handobukku. Tokyo: Taishuukan Shoten
- Hencho,Namatame Yasu.1996. Nihongo kyōshi no tame no gendai Nihongo hyōgen bunten. Bonjinsha. Tōkyō. Diakses di

- <https://www.worldcat.org/title/47818840>
- Hidayat, T. R., & Yulia, N. (2020). Unp Journal Tindak Tutur Direktif Bahasa Jepang dalam Dialog Film Flying Colors (ビリギャル) Karya Sutradara Nobuhiro Doi. *OMIYAGE Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 3(2), 44–69.
<http://omiyage.ppj.unp.ac.id/index.php/omiyage/index>. Diakses pada tanggal 18 Juli 2023
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- J.M. Nasution, Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Koizumi, Tamotsu. 1993. *Nihongo Kyoushi no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Tokyo : Taishukan Shoten
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terjemahan oleh M.D.D Oka. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Matsuoka, Hiroshi dan Iori, Isao. 2000. *Shokyū o oshieru hito no tame no Nihongo bunnō handobukku*. Surī Ē Nettowāku. Tōkyō. Diakses di <https://www.worldcat.org/title/46442849>
- Permana Putra, Hertanto Novan. 2020. *Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Anime D-frag Episode 1-12 Karya Tomoya Haruno*. *Jurnal Hikari Vol 4 No 1*. Surabaya Diakses pada 13 Juni 2023 alamat <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/32354>
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*.
- Roni. 2005. *Jenis Makna Dasar Pragmatik Imperatif dalam Bahasa Indonesia*. *Verba: Jurnal Ilmu Bahasa*, 7(1), 74-90.
- Searle, John. R. (1969). *Speech Act: An Essay on the Philosophy of Language*. New York. Cambridge University Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sananta Dharma APPTI
- Sudjianto, & Dahidi, A. (2014). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Kesaint Blanc
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Percetakan ANGKASA.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2017. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni UNESA.
- Wijana dan Rohmadi. 2018. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*.
- Yule, G. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yule, G. 2015. *Kajian Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar